

**Hubungan Modernisasi Dengan Perilaku Narsis Di Media Sosial Pada
*Emerging Adult***

SKRIPSI



Oleh :

Fidin Adi Setyawan

NIM.17410101

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**HUBUNGAN MODERNISASI DENGAN PERILAKU NARSIS DI MEDIA
SOSIAL PADA *EMERGING ADULT***

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu prasyarat dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Fidin Adi Setyawan

NIM.17410101

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN MODERNISASI DENGAN PERILAKU NARSIS DI MEDIA
SOSIAL PADA *EMERGING ADULT***

SKRIPSI

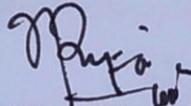
Oleh :

Fidin Adi Setyawan

NIM.17410101

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing,

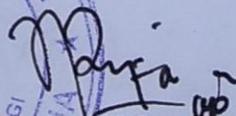


Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si

NIP. 197611282002122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si

NIP. 197611282002122001

Halaman Pengesahan

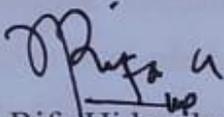
**HUBUNGAN MODERNISASI DENGAN PERILAKU NARSIS DI MEDIA
SOSIAL PADA *EMERGING ADULT***

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 18 April 2022

Susunan Dewan Penguji

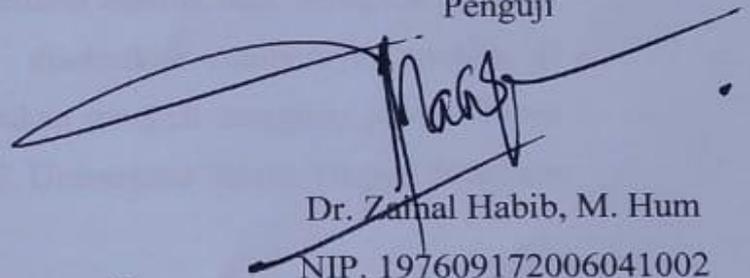
Dosen pembimbing



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si

NIP. 197611282002122001

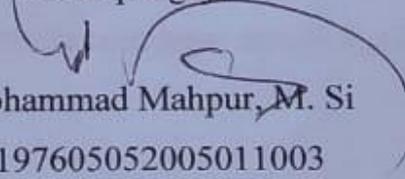
Penguji



Dr. Zainal Habib, M. Hum

NIP. 197609172006041002

Ketua penguji

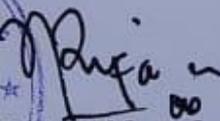


Dr. Mohammad Mahpur, M. Si

NIP. 197605052005011003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
pada tanggal
Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si

NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fidin Adi Setyawan

NIM : 17410101

Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang dibuat peneliti dengan judul “**Hubungan Modernisasi Dengan Perilaku Narsis Di Media Sosial Pada *Emerging Adult***”, adalah benar benar penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali pada kutipan yang disebutkan sumbernya. apabila di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapat sanksi akademik.

Malang, 15 Maret 2022



Fidin Adi Setyawan

17410101

MOTTO

**“berusaha hidup sampai ajal menjemput”
“melangkahlah meski hanya satu sentimeter”**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini peneliti persembahkan Kepada :

Saya persembahkan hasil penelitian ini untuk kedua orang tua, kakak dan nenek.
Juga seluruh teman – teman dan rekan yang sudah membantu untuk penelitian ini
saya ucapkan terima kasih.

Semoga apa yang saya tulis dapat bermanfaat dan dikembangkan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayahnya dapat menuntaskan penelitian dengan judul “Hubungan Modernisasi Dengan Perilaku Narsis Di Media Sosial Pada *Emerging Adult*” untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag selaku Dosen Wali yang telah menjadi orang tua kedua selama menempuh pendidikan sarjana.
4. Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, masukan, serta meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam penelitian ini.
5. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama untuk seluruh dosen, terimakasih banyak atas segala ilmu yang diberikan.
6. Seluruh responden penelitian mahasiswa Psikologi angkatan 2017, 2018 dan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang membantu dalam penelitian ini.
7. Semua pihak yang telah ikut berkontribusi membantu dalam penelitian ini

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karen

terbatasnya pengetahuan serta kemampuan peneliti, untuk itu peneliti sangat terbuka dengan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya penelitian ini. Akhirnya, dengan kerendahan hati peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca.

Malang 15 Maret 2022

Fidin Adi Setyawan

17410101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian teori	9
A. Definisi Modernisasi	9
B. Aspek – aspek Modernisasi	11
C. Definisi Narsistik	13
D. Aspek – aspek narsistik	13
E. Hubungan modernisasi dengan perilaku narsis emerging adult	18
B. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Rancangan Penelitian	20
B. Variabel Penelitian	20
C. Definisi Oprasional	21
D. Populasi dan Sampel Penelitian	22

- E. Teknik Pengumpulan Data 23
- F. Validitas dan Reliabilitas 26
- G. Uji Asumsi 27
- H. Uji Hipotesis 27

BAB IV PEMBAHASAN 32

- A. Gambaran Lokasi Penelitian 32
- B. Pelaksanaan Penelitian 32
- C. Hasil Penelitian 32
 - 1. Validitas dan reliabilitas Skala 32
 - a. Uji Validitas.....33
 - b. Uji Reliabilitas34
 - 2. Uji Asumsi.....35
 - a. Uji Normalitas35
 - b. Uji Linieritas36
 - 3. Analisis Deskriptif37
 - 4. Hasil uji korelasi43
- D. Pembahasan 44

BAB V PENUTUP 48

- A. Kesimpulan 48
- B. Saran 49

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN 52

ABSTRAK

Fidin Adi Setyawan, 17410101, Hubungan Modernisasi Dengan Perilaku Narsis Mahasiswa pada *Emerging Adult*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Modernisasi saat ini untuk proses perubahan dan adaptasi di mana masyarakat atau budaya yang kurang berkembang mengambil karakteristik yang dianggap berbeda dalam masyarakat yang lebih maju dalam hal pertumbuhan ekonomi, teknologi, keterbukaan dan sudut pandang diantaranya berfikir rasional meninggalkan pemikiran lama lebih berpandangan ke depan dan berfikir objektif demikian modernisasi mengakibatkan nasistik yang mana narsistik. Narsistik adalah kecenderungan sikap manusia melihat sesuatu dari orientasi dirinya sendiri yang menjurus pada perilaku menyukai diri secara berlebihan, suka meminta pengaguman, pujian, dan pamer, kurang memiliki rasa empati, memandang rendah orang lain, dan menginginkan perhatian.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan skala narsistik adaptasi dari NPI (*narcissistic personality inventory*) dari Ames, Rose dan Anderson (2006). dan skala modernisasi adaptasi dari Xiao (2005) dalam Maharani (2018) Metode dari penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria usia 18-25 tahun dan memiliki media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan mempertimbangkan nilai person correlation dengan r tabel product moment $0,832 > 0,195$ yang artinya nilai dari person correlation kedua variabel lebih besar dari nilai r tabel, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif terhadap variabel modernisasi dengan kecenderungan narsistik.

Kata kunci : Modernisasi, Perilaku Narsistik.

ABSTRACT

Fidin Adi Setyawan, 17410101, The Relationship Between Modernization And Narcissistic Behavior Of Students In Emerging Adult, Thesis, Faculty Of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, 2022.

Thesis advistor: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Modernization today for the process of change and adaptation in which a less developed on society or culture takes on characteristics that are considered different in a more advanced society in terms of economic growth, technology, openness and viewpoints including rational thinking leaving old thinking more forward-looking and thinking objectively so modernization results in narcissistic which is narcissistic. Narcissistic is the tendency of human attitudes to see something from their own orientation that leads to excessive self-like behavior, likes to ask for admiration, praise, and show off, lack empathy, look down on others, and want attention.

The study used quantitative methods with a narcissistic scale of adaptation from the NPI (narcissistic personality inventory) of Ames, Rose and Anderson (2006). and the modernization scale of adaptation from Xiao (2005) in Maharani (2018) The method of withdrawal and sample in this study uses purposive sampling techniques with criteria aged 18-25 years and have social media.

The results showed that by estimating the indigo person correlation with r product moment table $0.832 > 0.195$ which means that the value of the person correlation of both variables is greater than the value of the table r, showing that there is a positive relationship to modernization variables with narcissistic tendencies.

Key word : Modernization, Narcissistic Behavior

ملخص

ستيوان، فيدين أدي، ١٧٤١٠١٠١، العلاقة بين التحديث والسلوك النرجسي لدى الطلاب الناشئين ،
أطروحة ، كلية علم النفس ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية ، جامعة مالانج ، ٢٠٢٢

مشرف: الدكتور الحاجة ريفا هداية الماجستير

التحديث اليوم لعملية التغيير والتكيف التي تتخذ فيها المجتمعات أو الثقافات الأقل نموًا خصائص تعتبر مختلفة في المجتمعات الأكثر تقدمًا من حيث النمو الاقتصادي والتكنولوجيا والانفتاح ووجهات النظر بما في ذلك التفكير العقلاني ، وترك التفكير القديم أكثر تطلعية وتفكيرًا موضوعيًا لذا فإن التحديث يؤدي إلى النرجسية حيث النرجسية هي ميل المواقف البشرية لرؤية الأشياء من توجهاتهم الخاصة مما يؤدي إلى سلوك حب مفرط للذات ، يجب أن يطلب الإعجاب والثناء والتباهي ، ويفنقر إلى التعاطف ، تنظر باستخفاف على

الأخرين وتريد الاهتمام

تستخدم هذه الدراسة طريقة كمية مع تكيف مقياس نرجسي لمخزون الشخصية النرجسية من أميس، روسي، و انديرسون (٢٠٠٦). وجميع تعديلات التحديث من شياو (٢٠٠٥) في مهاراني (٢٠١٨). استخدمت طريقة سحب عدد العينات في هذه الدراسة تقنية أخذ العينات الهادفة بمعايير للأعمار من ١٨ إلى

٢٥ عامًا ولديها وسائل التواصل الاجتماعي

وأظهرت النتائج أنه من خلال النظر في قيمة ارتباط النسبة المئوية لحظة اختبار صلاحية المنتج $0.832 < 0.195$ ، مما يعني أن قيمة ارتباط الشخص الثاني أكبر من قيمة اختبار الصلاحية ، وهذا يدل على

وجود علاقة إيجابية بين متغير التحديث والميول النرجسية

كلمات مفتاحية: تحديث ، سلوك نرجسي

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini interaksi manusia tidak hanya melalui kontak secara langsung saja namun kebanyakan sudah beralih ke interaksi secara tidak langsung melalui dunia maya. Salah satunya yang mewadahi manusia untuk berinteraksi di dunia maya adalah media sosial menjadi wadah untuk berinteraksi antar manusia dengan rata-rata penggunaan 3 jam dalam sehari di Indonesia. Antara lain platform atau media sosial yang bisa dijadikan sarana untuk berinteraksi adalah fecebook, twitter, instagram, tik tok, youtube dan masih banyak lagi. Dengan jumlah pengguna yang juga cukup banyak sebanyak 2,5 miliar orang menggunakan facebook diikuti dengan 2 miliar pengguna youtube dan pengguna instagram sebanyak 1 miliar. Ini menunjukkan bahwa banyaknya pengguna media sosial dan ketertarikan masyarakat pada media sosial. Berdasarkan penelitian (Kristanto, 2012) dapat bahwa kecenderungan Narsistik pada pengguna Facebook terdapat 44% pengguna memiliki kecenderungan perilaku narsistik sedang.

Dengan melihat proses perkembangan komunikasi di dunia dimulai saat sebelum bahasa ditemukan, lisan, kode dan huruf, media cetak, media massa dan akhirnya telematika dapat dilihat bagaimana proses perkembangan komunikasi yang didalamnya terdapat perkembangan berkomunikasi tersebut terlihat lambat pada proses awalnya, tapi kemudian mengalami peningkatan perkembangan yang pesat dan massif pada era saat ini. (Wuryanta, 2004)

Penemuan-penemuan baru dapat membawa perubahan sosial perubahan ini dapat dibedakan dalam sebuah pengertian *discovery* (penemuan) dan *invention* (penerimaan dari sebuah hasil). *Discovery* adalah penemuan unsur kebudayaan baru

baik berupa alat, ataupun yang berupa gagasan yang di buat oleh individu atau kelompok. Dalam prosesnya setelah *Discovery* diterima oleh masyarakat luas dan barulah *Discovery* menjadi *invention* dalam tahap ini penemuan sudah diakui, diterima dan digunakan oleh masyarakat luas suatu penemuan baru itu. Media sosial adalah salah satunya penemuan yang sudah diterapkan dan menyebar keseluruh dunia. hal ini merupakan keterkaitan modernisasi dan globalisasi dalam proses perubahan sosial dalam masyarakat. (Nasution, 2017)

Tercatat bahwa perkembangan komunikasi modern telah mendorong manusia untuk lebih komunikatif dan informasi telah menjadi landasan penting dalam masyarakat modern. Straubhar menjelaskan bahwa manusia modern adalah manusia yang kegiatan ekonomi sosial-politiknya , proses penciptaan, konsumsi, dan penyebaran informasi. manusia modern dicirikan oleh tingkat perkembangan dan pemakaian teknologi komunikasi yang tinggi. sehingga membuat informasi menjadi keperluan primer sehingga munculnya sebuah ungkapan “*information is the lifeblood that sustains political, social and business decision*”. Hal Ini juga yang membuat masyarakat harus terbuka terhadap kemajuan zaman dan pergolakan teknologi terbaru dan komunikasi global. Siklus produksi, konsumsi dan penyebaran berita menjadi cepat dan *up to date* sehingga sudah merupakan bagian dari sistem baru masyarakat dunia, didukung oleh kekuatan dan ekspansi ekonomi, jaringan sistem informasi global dan pada akhirnya didukung oleh kemajuan teknologi. (Straubhar, 2002).

Modernisasi adalah proses perpindahan dari sebuah titik kehidupan ke arah kehidupan lebih progresif atau meningkatnya taraf kehidupan masyarakat dari berbagai aspek kehidupan. Untuk lebih gampangnya dapat diungkapkan seperti modernisasi adalah suatu metode peralihan dari aturan tradisional ke aturan-aturan baru yang lebih visioner dengan satu tujuan untuk memaksimalkan kelangsungan hidup masyarakat (Rosana, 2011) Menurut Daniel Lerner (1958), yang mendasari modernisasi adalah urbanisasi, industrialisasi, sekularisasi, demokrasi, ilmu

pengetahuan, dan campur tangan media sosial yang semuanya berada dalam koneksi yang lengkap, tidak terpisahkan, dan sangat terarah, itulah sebabnya Weber menyebut modernisasi sebagai sebuah rancangan kegiatan negara besar.

Modernisasi membawa banyak dampak pada kehidupan manusia dari mulai kemajuan di segala bidang kehidupan. Dampak dari ilmu pengetahuan yang semakin diperbaharui dan teknologi yang kian berkembang menjadi faktor pendorong percepatan modernisasi (Matondang, 2019). Kemajuan dalam bidang teknologi dapat mengubah pola hidup masyarakat. Dampak yang dirasakan juga bisa berimbas secara mental juga bahkan mencakup nilai-nilai yang dianut seperti perubahan tingkah laku, ilmu pengetahuan, setruktur keterampilan masyarakat lebih menyesuaikan dengan situasi kehidupan masa kini seperti salah satunya manusia menjadi lebih individualis dan terfokus pada diri.

Dengan adanya media sosial di kalangan masyarakat, membuat menipisnya privasi tiap individu dan semakin banyaknya ruang publik yang tersedia. Terjadi pergeseran budaya di kalangan masyarakat, banyak orang-orang yang sudah tidak segan-segan mengupload foto momen aktivitas sehari-harinya guna dilihat oleh pengguna media sosial lainnya dalam rangka membentuk identitas diri mereka dan mencari perhatian (Ayun, 2015). Semua kemudahan era Revolusi Industri 4.0 manfaatnya dapat kita akses ke sebagian besar melalui smartphone. Di antara aplikasi smartphone yang mempengaruhi komunikasi sosial adalah semua jenis jejaring sosial atau akun di dunia maya dan semua aplikasi media sosial dibuat untuk memfasilitasi komunikasi. Siapa pun dapat terhubung di mana saja di dunia.

Menurut (Paris, 2014) budaya masyarakat modern membiasakan individu untuk terfokus pada diri sendiri dan mengurangi interaksi pada komunitas. Modernisasi memang membawa banyak dampak positif namun disela itu juga tidak dipungkiri bahwa modernisasi juga membawa dampak negatif ke masyarakat menurut (Aviani,

2019) salah satu dampak negatif modernisasi adalah menjadikan seseorang lebih individualis dan Membuat seseorang jauh mementingkan diri sendiri dan mengabaikan orang disekitarnya. Lasch pada (Paris, 2014) berpendapat bahwa pengaruh sosial pada masa modern memperkuat adanya kecenderungan narsistik.

Narsistik berasal dari bahasa Inggris dan Belanda yang berarti cinta diri yang berlebihan. Seseorang yang mempunyai gejala tersebut disebut narsis (narcisis). Menurut Pramesti dalam (Kusuma, Setyanto, & Mohammad, 2019) penggunaan kata narsis di era modern ini merujuk pada orang yang selfie dimana-mana dan merasa dirinya ada. Orang dengan kepribadian narsis menggunakan hubungan interpersonal hanya agar dia diperhatikan, mendapatkan popularitas, dan berbuat berbagai hal yang mereka sukai (Mehdizadeh, 2010). Menurut (Charoensukmongkol, 2016) terungkap dalam penelitiannya, salah satu kecenderungan narsistik juga dapat ditunjukkan melalui perilaku selfie, dimedia sosial aktivitas selfie sering dilakukan dikehidupan sehari hari. Selain melakukan selfie atau memotret diri sendiri kemudian membagikannya melalui media sosial yang sering digunakan untuk membagikan informasi dan keseharian pengguna bahkan video yang bersifat pribadi diumbar tanpa malu-malu. Segala hal yang dulu dianggap tabu dan risih, sekarang seolah-olah tidak masalah jika diperlihatkan ke seluruh dunia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang yang narsis umumnya sangat memperhatikan penampilan fisiknya, terutama saat tampil di depan umum. Mereka berusaha berpakaian sebaik dan sebaik mungkin untuk menarik perhatian orang lain agar terpusat pada dirinya karena orang narsis cenderung menyukai perhatian.

Analisa data yang dilakukan Tonkovska tahun 2021 disimpulkan bahwa 82% aktivitas selfie dilakukan oleh orang berusia 18-34 tahun dan diunggah ke media sosial. Sementara itu, 40% dari usia 18-35 tahun mengatakan mereka memposting setidaknya satu selfie dalam seminggu, dan sebanyak 36% di antaranya memanipulasi foto dengan mengedit foto agar terlihat sempurna sebelum diposting ke media social

(Tonkovska, 2021). Dengan adanya fitur tersebut, jumlah selfie meningkat besar. Sebagian besar selfie diposting di Facebook (48%), pesan teks (27%), Twitter (9%) dan Instagram (8%). Angka-angka ini berbicara tentang dampak mendalam pada pengalaman media sosial (Najib, Sugiarto, & Erawati, 2018). Banyaknya intensitas orang-orang dalam mengambil foto selfie dan mengupload ke media sosial menunjukkan keinginan untuk dilihat dan diperhatikan Drestya (2013) tanggapan mahasiswa tentang penggunaan media sosial adalah sarana yang digunakan untuk mencari perhatian orang dan menunjukkan identitas diri.

Mahasiswa umumnya manusia berada pada tahap perkembangan *emerging adult*, yaitu tahap dimana manusia sudah melebihi fase remaja, tetapi juga belum secara matang mencapai pada fase dewasa yang stabil (Arnett, 2007). Orang-orang dalam kelompok usia ini mempunyai sejumlah perubahan seperti perasaan dalam mengemban rasa tanggung jawab sebagai orang dewasa, perubahan hidup yang tidak sesuai dengan keinginan, dan perasaan tidak stabil lainnya karena merasa berada di antara tahap perkembangan. Arnett 2006 (dalam Santrock, 2012:6) mengungkapkan bahwa *emerging adult* adalah masa peralihan yang berpusat pada masa remaja ke arah yang lebih dewasa disebut sebagai beranjak dewasa (*emerging adulthood*) yang terjadi dari usia 18 sampai 25 tahun.

Individu yang melalui periode ini biasanya mengalami keragu-raguan, ketidakpastian, frustrasi dan ketidakamanan karena merasa bahwa mereka bukan lagi orang dewasa, tetapi bukan remaja. Masa transisi membawa risiko kecemasan yang lebih tinggi, yang dapat menyebabkan timbulnya atau kembalinya gangguan kejiwaan. Orang dewasa yang muncul adalah orang-orang yang berusia antara 18 dan 25 tahun (Arnett, 2000). Tahap perkembangan individu pada usia ini dijelaskan oleh Arnett (2000) sebagai tahap kedewasaan, tahap transisi di mana orang tidak dapat lagi digambarkan sebagai remaja (*adolescence*) atau sebagai dewasa awal (*young adulthood*). Salah satu karakteristik yang menentukan dari orang dewasa yang

muncul adalah eksplorasi yang memiliki dampak transformatif pada kehidupan mereka dalam hal cinta, pekerjaan, dan pandangan dunia.

Kecenderungan narsistik menuntut pujian dan perhatian dari orang lain secara alami. Orang dengan karakteristik narsistik sering memiliki harga diri yang rendah. Orang dengan kecenderungan narsistik sering memperhatikan seberapa baik yang mereka lakukan untuk menarik perhatian orang lain. Akibatnya, seseorang dengan kecenderungan narsistik mengharapkan orang lain untuk terus-menerus memperhatikan dan memuji mereka.

Karenanya kebanyakan orang dengan kecenderungan narsistik akan memiliki memikirkan minat tertentu dalam penampilan diri, dan akan berusaha berpenampilan semenarik mungkin untuk mendapatkan pengakuan dan menarik minat orang lain pada usia transisi, remaja penampilan diri. , dan akan berusaha berpenampilan semenarik mungkin untuk mendapatkan pengakuan dan menarik minat orang lain. (Widiyanti, Solehuddin, & Saomah, 2017)

Salah satu sarana dalam menampung kegiatan narsis adalah media sosial dari data yang ditemukan pengguna media sosial facebook, instagram sudah mencapai jutaan bahkan miliaran orang belum tik tok yang juga salah satu media sosial untuk berbagi video juga semakin ramai di tahun 2020 media sosial juga menyediakan berbagai fitur yang dapat membuat video atau foto menjadi lebih menarik dan memperindah diri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Engkus, Hikmat, & Saminnurahmat, 2107) adanya perilaku narsis yang terukur sedang pada media sosial. Kebanyakan pengguna media sosial lebih banyak mengunggah kehidupan mereka dalam konteks yang membahagiakan atau dalam hal keunggulan mereka untuk menarik perhatian pengguna lain.

Kecenderungan perilaku narsistik disosial media juga bisa dilakukan oleh mahasiswa yang mana dalam penelitian (Kristanto, 2012) terdapat 44% mahasiswa

psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang mengalami kecenderungan narsistik sedang, mahasiswa yang dimana banyak diantaranya dalam tahap perkembangan remaja awal dan dewasa akhir dimana adalah masa perahlihan dari remaja menuju kedewasaan dimana individu diharuskan memperbaiki perilaku-perilaku semasa remajanya.

Permasalahan itu bisa jadi salah satunya adalah kecenderungan dalam berperilaku narsistik, Individu yang berperilaku narsistik dalam kesehariannya diasumsikan bahwa mereka sedang mengekspresikan rasa ketidakamanan yang dialaminya pada saat masa anak-anak dan kurang tercukupinya kebutuhan mereka akan penghargaan dan perhatian. Perasaan tersebut diungkapkan melalui perilaku narsistik dengan pemikiran yang tidak realistis (Engkus, Hikmat, & Saminnurahmat, 2107)

Menurut Twenge, Miller dan Campbell terdapat peningkatan perilaku narsistik mulai tahun 2002 diantara mahasiswa diamerika yang disebabkan gaya hidup modern dan memiliki ekspetasi tinggi dalam pendidikan dan prospek kerja lebih menghargai tujuan terkait dengan uang, ketenaran, dan identitas diri mereka juga cenderung tidak mengungkapkan empati (Twenge, Miller, & Campbell, 2014) pernyataan tersebut didukung oleh (Paris, 2014) yang menyatakan modernisasi melemahkan nilai-nilai kolektif dari seseorang yang mengakibatkan terpengaruhnya kepribadian menonjolnya yang menimbulkan *expressive individualism* kebutuhan individu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan fenomena yang ada, peneliti merumuskan permasalahan yang terkait dalam penelitian yakni :

1. Bagaimana tingkat kecenderungan perilaku narsistik pada mahasiswa usia emerging adult ?
2. Bagaimana tingkat modernisasi pada mahasiswa usia emerging adult ?
3. Apakah ada hubungan antara modernisasi dengan kecenderungan perilaku narsistik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara modernisasi dengan kecenderungan perilaku narsistik
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan perilaku narsis pada mahasiswa usia emerging adult
3. Untuk mengetahui tingkat modernisasi pada mahasiswa usia emerging adult

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu psikologi dan bidang psikologi sosial

2. Manfaat Praktis

a) Bagi para generasi muda diharapkan para mahasiswa yang sedang menginjak masa emerging adult memilah mengambil sisi positif dari semakin majunya zaman

b) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Narsistik

Narsistik adalah sebuah sikap yang dimana seseorang sangatlah mencintai dirinya sendiri, dan orang dengan kecenderungan perilaku narsistik biasanya sangat membanggakan dirinya, merasa dirinya adalah yang terbaik, kagum pada dirinya sendiri. Sifat narsistik dianggap ada pada suatu kontinum dan ditandai oleh rasa diri yang muluk, perasaan berhak, dan gaya interpersonal yang dominan dan antagonis. Bukti-bukti yang berkembang menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku narsistik adalah konstruksi heterogen yang terdiri dari dimensi megah dan rentan. (Ames, Rose, & Anderson, 2006)

Raskin dan Terry (1988) mengatakan bahwa mereka yang mendapat skor tinggi pada Skala Kepribadian Narsistik cenderung melihat sesuatu berdasarkan sudut pandang mereka sendiri. Seseorang yang dengan keadaan tersebut memiliki kecenderungan kepribadian yang flamboyan, keinginan untuk selalu mendominasi teman, cenderung arogan, dan kritik. Selalu positif mengevaluasi hasil pekerjaan mereka dibandingkan dengan ulasan orang lain.

Narsistik adalah sebuah konsep yang mencakup perilaku dan pola pikir orang-orang dengan kepribadian narsistik. ini cenderung eksibisionistik membanggakan fisik untuk membangun identitas, menuntut perhatian dan mengkhawatirkan penampilan mereka. Mereka pikir mereka memiliki daya tarik yang tinggi, sehingga mereka akan selalu terlihat sangat modis. Jadi di media sosial, orang-orang dengan kecenderungan narsistik adalah orang-orang yang rentan terhadap eksibisionisme, pamer dan sangat memperhatikan penampilan mereka. orang dengan kecenderungan perilaku narsistik juga lebih dominan saat berbicara dan sombong dalam berperilaku.

Narsistik memandang dirinya dengan sangat positif, namun juga memiliki kesombongan yang berlebih, dan sangat suka dipuji oleh orang lain. Orang narsis cenderung tidak menerima komentar yang menghina dan lebih suka mengkritik orang lain. Orang dengan gangguan kepribadian narsistik cenderung melebih-lebihkan keahlian mereka sendiri, menikmati menjadi sasaran sanjungan orang lain, dan memiliki sedikit empati terhadap perasaan orang lain.. (Sari, 2021)

Dari beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan, narsistik perilaku cinta dan bangga terhadap diri sendiri yang berlebihan, dengan pengharapan mendapat kekaguman dan perhatian dari menonjolkan dirinya dimanapun dirinya berada tanpa memperdulikan orang lain.

a. Aspek - Aspek

Aspek aspek Kepribadian narsistik menurut Raskin dan Terry (1988) terdapat tujuh indikator kepribadian narsistik, yaitu :

- 1) *Authority* adalah Individu dengan kepribadian narsistik cenderung dianggap dominan, yang tercermin dalam peran mereka lebih memilih untuk memimpin atau membuat keputusan lebih sering daripada yang lainnay.
- 2) *Self Sufficiency* adalah orang ini merasa memiliki efikasi diri yang tinggi dalam memenuhi kebutuhannya. Aspek ini juga terkait dengan ketegasan, kemandirian, kepercayaan diri, dan keinginan untuk berprestasi..
- 3) *Superiority* adalah orang dengan kecenderungan narsistik akan merasa menjadi yang terbaik, terbaik, dan sempurna.
- 4) *Exhibitionism* dalam aspek ini orang dengan kecendeungan narsistik lebih menunjukkan penampilan fisiknya lebih sering untuk mendapatkan pengakuan atas identitasnya dari orang lain. Misalnya, seseorang suka berfoto selfie dan mempostingnya di media sosial agar dapat dilihat dan dipuji oleh orang yang melihatnya.

- 5) *Exploitativeness* orang dengan kecenderungan perilaku narsistik dirinya akan menggunakan orang lain sebagai cara untuk mengokohkan harga dirinya. Seperti mengejek orang lain untuk mendapatkan kekaguman dari orang lainnya .
- 6) *Entitlement* dirinya akan lebih cenderung untuk mengambil keputusan terlepas dari pendapat lingkungan sekitarnya tanpa memperhatikan orang di sekitarnya yang akhirnya dapat menimbulkan pertentangan.

Aspek aspek diatas cukup sejalan dengan yang dinyatakan oleh vaknin dalam (Widiyanti, Solehuddin, & Saomah, 2017)

- 1) Memiliki perasaan grandiose (perasaan megah) dan self-important
- 2) Dipenuhi dengan fantasi
- 3) Merasa diri adalah individu yang khusus dan spesial
- 4) Memiliki kebutuhan yang ekspresif untuk dikagumi
- 5) Mengeksploitasi hubungan interpersonal
- 6) Tidak memiliki rasa empati
- 7) Perasaan iri
- 8) Berperilaku arogan dan angkuh

b. Ciri – ciri

menurut Barlow dan Durand (2006) ciri-ciri seseorang dengan kecenderunagan narsistik yaitu:

- 1) Kemampuan dalam merasakan empati yang kurang
- 2) Suka mengabadikan foto diri
- 3) Bersikap arogan dengan pakaian yang menarik perhatian.
- 4) Mempunyai fantasi-fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kecerdasan, kecantikan, atau cinta ideal yang tanpa batas.

c. Faktor Faktor

Kecenderungan perilaku narsistik terbentuk dari beberapa faktor yang memengaruhinya. Berikut beberapa faktor yang turut mempengaruhi pembentukan kepribadian narsistik antara lain :

1) Faktor Genetik

Karena gen narsistik diwarisi dari orang tua, faktor keturunan memainkan peran penting sebagai elemen biologis pada orang narsistik. Meski buktinya masih kurang, pernyataan ini didukung oleh sejumlah temuan yang membandingkan temperamen anak yang memiliki latar belakang biologis narsistik dengan yang tidak. Menurut Don dan Plomin (1990), 50% kepribadian seseorang diwariskan dari orang tuanya, dengan 50% sisanya dihasilkan oleh interaksi lingkungan. (Wright and Furnham, 2014).

2) Pola Asuh Orang tua

Banyak pendapat yang muncul untuk menjelaskan dampak dari pola asuh keluarga terhadap gejala narsistik remaja. Menurut Kohut (1997), narsistik remaja disebabkan oleh kegagalan orang tua dalam membesarkan anak yang sehat. Ini karena orang tua hanya berfokus pada pengembangan diri yang sehat pada anak-anak mereka, tanpa meninggalkan kesempatan untuk kebesaran. Akibatnya, anak akan menghadapi tantangan dalam mengidealkan orang tua sebagai panutan. Trumpeter (2008) mendukung teori ini dengan mengklaim bahwa empati orang tua terkait dengan kepribadian narsistik adaptif, sedangkan pola yang tidak konsisten dikaitkan dengan kepribadian narsistik maladaptif, berdasarkan temuan studinya. (Barry, 2015).

3) Pengaruh Budaya

Menurut penelitian, tingkat narsistik dipengaruhi oleh budaya lokal. Studi ini menemukan bahwa orang Barat lebih egois daripada orang Timur. Hal ini sejalan dengan tingkat harga diri mereka, dengan orang barat memiliki harga diri yang lebih tinggi daripada orang timur (Campbell dan Foster, 2006). Budaya berdampak pada kepribadian narsistik, menurut Twenge (Campbell & Miller, 2011). Semakin individualistis suatu negara, dan semakin banyak item budaya narsistik diproduksi, semakin banyak orang menyatakan diri mereka narsistik. Kualitas individu dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik, dengan budaya narsistik menghasilkan individu narsistik dan sebaliknya (Campbell dan Miller dalam Rahmadani, 2015).

4) Jenis Kelamin

Gender telah dikutip dalam berbagai penelitian sebagai faktor bagaimana narsisme diekspresikan. Wanita yang memiliki subtype eksploitatif dominan pandai memikat dan menyukai bullying. Sementara itu, laki-laki dengan tingkat eksploitatif yang tinggi lebih cenderung terlibat dalam perilaku seperti mempengaruhi orang lain dan melanggar komitmen (Southard dan Abel, 2010). Sigmund Freud mengklaim pada tahun 1914 bahwa wanita secara signifikan lebih narsis daripada pria. Penelitian terbaru, di sisi lain, menunjukkan sebaliknya. Lebih banyak pria menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam cara pria dan wanita narsistik mengekspresikan narsisme mereka (Grijalva et al., 2015)

Dalam penelitian (Santi, 2017) Dampak negatifnya tingginya perilaku narsistik menyebabkan rendahnya harga diri seseorang. Di sisi lain, semakin rendah narsistik, semakin baik harga diri. Menurut Santi, perilaku narsis biasanya digunakan untuk mendapatkan perhatian ketika seseorang mengalami kesulitan dengan kesehatannya atau hubungan jangka panjangnya. Selanjutnya, ini dilakukan untuk menguntungkan diri sendiri. Faktor-faktor penyebab narsistik adalah perilaku membanggakan diri

sendiri secara berlebihan dengan indikator, merasa dirinya sangat penting, merasa diri unik, suka dipuji, kegemaran dalam berfoto.

d. Narsistik dalam perspektif islam

Dalam Q.S Luqman [31] ayat 18 yang berbunyi

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : “ Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan tentang larangan untuk tidak menyombongkan diri memalingkan wajah dari sesama makhluk Allah apabila sedang berbicara dengan mereka atau mereka berbicara kepadamu dengan maksud untuk merendahkan mereka atau karena menyombongkan diri merasa lebih baik atas mereka.

B. Modernisasi

a. Definisi modernisasi

Modernisasi menurut Gough adalah istilah saat ini untuk proses perubahan dan adaptasi di mana masyarakat atau budaya yang kurang berkembang mengambil karakteristik yang dianggap berbeda dalam masyarakat yang lebih maju atau maju. Di antara komponen kunci dari proses modernisasi ini dapat disebutkan pertumbuhan ekonomi, difusi norma sekuler-rasional, kebebasan bergerak relatif, orientasi terhadap pengalaman dan tujuan masa depan, dan penekanan psikologis pada pencapaian, otonomi, dan peningkatan potensi individu (GOUGH, 1976) Teori modernisasi

mengusung semangat pembangunan mengubah masyarakat dari era tradisional menuju masyarakat modern. Mulai nilai-nilai, ekonomi, budaya, sosial, dan politik dan teknologi tema modernisasi selalu menjadi ukuran kemajuan masyarakat.

Menurut Iskandar, modernisasi merupakan tanda dari kemajuan suatu zaman, kemajuan dalam berpikir rasional dan penggunaan metode kerja yang efisien. Masyarakat modern juga mengandalkan salah satu ciri sosial negara-negara industri. Teori modernisasi juga menganggap faktor immaterial sebagai penyebab kemiskinan, terutama dalam dunia ide dan pemikiran. Faktor-faktor ini kemudian diterjemahkan ke dalam bidang psikologi individu atau nilai-nilai sosial yang membimbing populasi ke arah perilaku. Teori modernisasi biasanya bersifat historis. Hukum – hukum modernisasi secara umum diterima sebagai berlaku universal, independen dari waktu dan tempat. (Iskandar 2019)

Modernisasi adalah sebuah proses dimana sekelompok masyarakat mengalami proses perubahan dimana meningkatnya segala aspek kehidupan dalam berbagai bidang dari ilmu pengetahuan, teknologi mau pun sikap. Juga menurut (Rosana, 2011) modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Modernisasi menurut Maharani (2018) seseorang yang memiliki rasionalitas yang tinggi, memiliki pola pikir yang objektif, afektif, dan efisien dalam kegiatan-kegiatannya dan merupakan hasil dari sebuah proses rasionalisasi struktur yang membangun tingkatan rasionalitas dan perencanaan yang matang. Jadi modernisasi ialah proses perubahan dan adaptasi di mana masyarakat atau budaya yang kurang berkembang mengambil karakteristik yang dianggap berbeda dalam masyarakat yang lebih maju dalam hal pertumbuhan ekonomi, teknologi, keterbukaan dan sudut pandang diantaranya berfikir rasional meninggalkan pemikiran lama lebih berpandangan ke depan dan berfikir objektif.

Dari beberapa pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa modernisasi merupakan proses perubahan perilaku karena terciptanya pola pikir baru dan karakteristik yang disebabkan oleh majunya teknologi, pergeseran budaya dan majunya perilaku dalam berfikir rasional dan obyektif.

b. Aspek

modernisasi menurut Deliar Noer dalam Gitosaroso menyatakan aspek dari modernisasi yaitu:

- 1) Bersifat rasional, dapat dimaknai bahwa manusia yang memiliki sifat modern lebih menyukai pendapat pikiran rasional daripada pendapat emosional. Bersikap rasional berarti didasarkan pada sesuatu yang logis, sistematis, dan kritis.
- 2) Berfikir futuristik, manusia modern tidak hanya berfikir untuk kepentingan jangka pendek namun juga demi masa depan yang lebih baik dan terarah. Berpikir tidak hanya untuk kebutuhan jangka pendek, tetapi juga untuk jauh kedepannya.
- 3) Bersikap terbuka, artinya seseorang yang modern demi kehidupan yang lebih baik akan siap dalam menerima masukan, saran, kritikan.
- 4) Berfikir objektif, artinya seseorang yang modern memiliki sudut pandang dalam melihat segala sesuatu dari segi kegunaan dan fungsinya.

Sedangkan Menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip dalam (Rahayu, Asriati, & Syahrudin, 2017) aspek modernisasi diantaranya : 1) Individualisme, 2) Diferensiasi, 3) Rasionalitas, 4) Ekonomisme, 5) Perkembangan.

Menurut Soerjono modern haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Cara berpikir ilmiah (scientific thinking), yang dilembagakan dalam kelas penguasa dan masyarakat. Untuk itu diperlukan suatu sistem pendidikan dan pendidikan yang terencana dan terencana dengan baik.
- 2) Memiliki bank data yang terpusat, teratur dan baik dalam pengelolaan yang dikelola dalam suatu lembaga atau badan tertentu. Hal ini memerlukan penyelidikan lebih lanjut agar data tidak tercuri .
- 3) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat menuju modernisasi melalui penggunaan sarana komunikasi massa..
- 4) Tingkat organisasi yang tinggi berarti disiplin di satu sisi dan pengurangan independensi di sisi lain.
- 5) Sentralisasi kekuasaan dalam menjalankan perencanaan bidang sosial (social planning). Jika hal ini tak terlaksana, perencanaan akan dipengaruhi oleh kekuatan kepentingan yang berakhir dengan berubahnya rancangan yang berpihak pada kelompok kecil dalam masyarakat.

c. Ciri ciri

Menurut rosana (Rosana, 2011) juga ada beberapa ciri dari modernisasi tersebut Ciri-ciri modernisasi itu adalah sebagai berikut :

- 1) Individualisme Menurut John Naisbitt dan Patricia Aburdene, keberhasilan individu adalah ciri dari periode modern. Kemenangan individu, sebagai lawan dari komunitas, suku, organisasi, atau negara, mengacu pada individu yang memiliki peran sentral atau utama dalam masyarakat. Akibatnya, ia bebas dari posisi yang dapat diubah, tekanan kelompok, kemampuan untuk mengubah kelompok, kemampuan untuk memilih keanggotaan unit sosial yang

diinginkanya dan kemampuan untuk menentukan dan bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan organisasi sebagai serta tindakannya sendiri.,

- 2) Ciri yang kedua adalah Diferensiasi. Ini sangat penting dibidang tenaga kerja karena dengan munculnya spesialisasi dan keunikan disetiap individu atau bidang yang mengakibatkan akan memunculnya keragaman keterampilan, kecakapan, dan sebagainya.
- 3) Rasionalitas, artinya diperhitungkan; berfungsinya lembaga dan organisasi tidak tergantung pada individu. Manajemen yang efisien atau rasional dianggap sebagai ciri penting modernisasi.
- 4) ekonomi; Peradaban modern sebagian besar berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi produk dan jasa, serta penggunaan uang sebagai unit hitung dan alat tukar. Kepedulian terhadap hubungan kekeluargaan dan kekeluargaan yang mencirikan budaya primitif atau agraris ditolak oleh ekonomisme ini.
- 5) Perkembangan modernisasi cenderung meluas, terutama ruang lingkupnya, dan inilah yang dipahami dengan proses globalisasi.

d. Modernisasi dalam perspektif islam

Sedangkan dalam islam Prinsip modernisasi sangat jelas dalam Al-Qur'an yang Mulia, dan kadang-kadang menyerukan kepada orang-orang untuk tunduk padanya. Tuhan selalu meminta manusia untuk mempersiapkan masa depan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala surat Al Hasyr ayat 18 :

“يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ”

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Jadi modernisasi itu sifatnya maju kedepan bukan mundur. Berarti harus ada perubahan dalam diri manusia seperti halnya modernisasi manusia diharapkan mengembangkan potensinya untuk memperaiki standart kehidupan dan

Dan perubahan itu harus dimulai dari diri sendir. Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam surat Ar ra'd ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...

Hal inilah yang menjadi dasar berkembangnya kelangsungan hidup dan potensi manusia, karena Tuhan Yang Maha Esa telah menganugerahkan kepada kita penglihatan, pendengaran dan pikiran, namun perkembangan manusia tidak lepas dari aspek negatif yang mengikuti sebagai dampak negatif dari modernisasi.

Arnett 2006 (dalam Santrock, 2012:6) menjelaskan masa transisi dari masa remaja ke dewasa disebut sebagai beranjak dewasa (emerging adulthood) yang terjadi

C. Hubungan Modernisasi Dengan Perilaku Narsistik

Modernisasi menurut Gough adalah istilah saat ini untuk proses perubahan dan adaptasi di mana masyarakat atau budaya yang kurang berkembang mengambil karakteristik yang dianggap berbeda dalam masyarakat yang lebih maju, kemajuan

dan perkembangan salah satu yang paling menonjol adalah iptek yang dapat memacu manusia untuk menemukan suatu yang baru, serta mendorong timbulnya perubahan dalam berbagai bidang kehidupan

Modernisasi adalah sebuah proses dimana sekelompok masyarakat mengalami proses perubahan dimana meningkatnya segala aspek kehidupan dalam berbagai bidang dari ilmu pengetahuan, teknologi mau pun sikap.

Meningkatnya minat narsistik di kalangan masyarakat moderen dan kritik sosial berasal dari tahun 1960-an dan 1970-an, dan pengamatan ini dapat dikaitkan dengan perubahan sosial. Nilai-nilai individualistis mempengaruhi masyarakat kontemporer. Lasch (1979) berhipotesis bahwa masyarakat modern mendorong individu untuk fokus pada diri sendiri dan untuk melonggarkan ikatan dengan komunitas dan bahwa budaya kontemporer telah menjadi fokus pada ketenaran, selebritas, dan kekayaan.

Industrialisasi, modernisasi, dan pembangunan adalah semua istilah yang mengacu pada proses sosial yang sama dengan perubahan sosial. Berbagai publikasi juga menggunakan istilah ini secara bergantian. Dengan kata lain, perubahan sosial, atau pergeseran perilaku masyarakat, merupakan efek nyata dari rekayasa sosial sebagai hasil dari upaya pembangunan, yang dilambangkan dalam operasi industrialisasi masyarakat modern. Salah satu hasil paling signifikan dari proses modernisasi masyarakat adalah perubahan perilaku. Ciri-ciri kehidupan modern seperti mekanisasi, media massa, dan teknologi merupakan manifestasi dari aspek modernisasi. Salah satu syaratnya adalah terciptanya lingkungan yang kondusif bagi modernisasi melalui penggunaan alat komunikasi massa seperti media sosial.

ada tiga kategori perubahan sosial yaitu : 1. Immanent Change; yang merupakan suatu bentuk perubahan sosial yang berasal dari dalam sistem itu sendiri dengan sedikit atau tanpa inisiatif dari luar. 2. Selective Contact Change; yaitu outsider

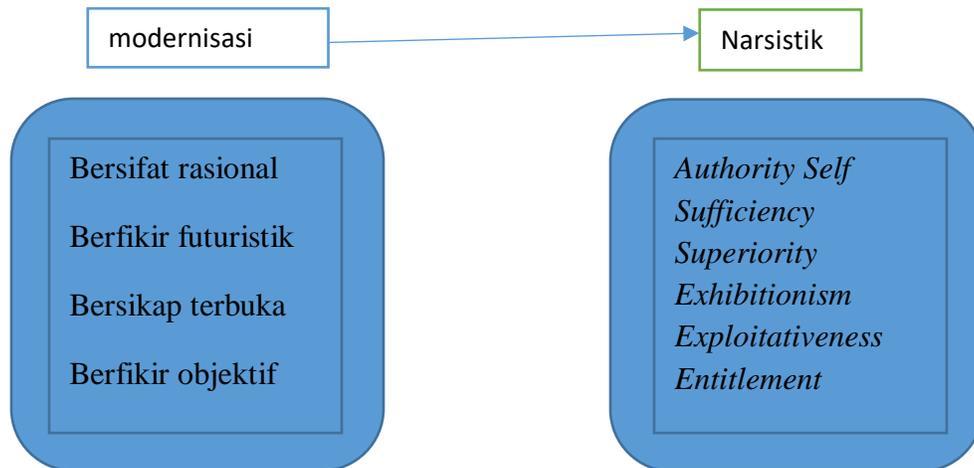
secara tidak sadar dan spontan membawa ide-ide baru kepada anggota-anggota dari pada suatu sistem sosial. 3. Directed Contact Change; yaitu apabila ide-ide baru atau cara-cara baru tersebut dibawa dengan sengaja oleh outsider.

Paris menyarankan bahwa perkembangan sosial dalam perjalanannya abad ke-20 memperkuat sifat narsis, menghasilkan rapuh konsep diri, takut akan komitmen dan hubungan yang langgeng, ketakutan akan penuaan, dan kekaguman yang berlebihan terhadap selebriti. dalam penelitian ini perubahan dari dibawahnya ide - ide oleh modernisasi berupa teknologi komunikasi media sosial Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Engkus, Hikmat, & Saminnurahmat, 2107) adanya perilaku narsistik yang terukur sedang pada media sosial.

Kebanyakan pengguna media sosial lebih banyak mengunggah kehidupan mereka dalam konteks yang membahagiakan atau dalam hal keunggulan mereka untuk menarik perhatian pengguna lain. Kecenderungan perilaku narsistik disosial media juga bisa dilakukakan oleh mahasiswa yang mana dalam penelitian (Kristanto, 2012) terdapat 44% mahasiswa psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang mengalami kecenderungan narsistik sedang. Sebagaimana kata Putnam (2000) yang melihat modernisasi sebagai pengurangan modal sosial, membuat orang beralih ke diri sendiri daripada komunitas. Semua ini proses menggambarkan individualisme yang menjadi ekstrim, menaungi menjadi narsistik, dan mengarah ke pemutusan hubungan social. Sama halnya seperti yang dinyatakan dalam (Vater, Moritz, & Roepke, 2018) bahwa budaya kolektif dalam masyarakat modern membuat seseorang lebih terfokus pada diri yang meningkatkan perilaku narsistik. Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang di ungkapkan oleh (Twenge, Miller, & Campbell, 2014) dimana individualisme dapat meningkatkan perilaku narsistik dan fokus tujuan lebih ketenaran, kekayaan dan identitas diri jadi budaya modern yang mendorong masyarakat menjadi lebih terfokus pada diri sendiri.

D. Kerangka penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



keterangan:

kesinambungan variable modernisasi dengan teknologi dapat membentuk kebudayaan individual yang mengurangi rasa kolektifitas dan terfokus pada diri sendiri dan lebih mementingkan diri sari pada orang lain.

E. Hipotesis

Ha : Ada hubungan antara modernisasi dengan kecenderungan perilaku narsistik dengan semakin tinggi tingkat modernisasi maka semakin tinggi juga tingkat kecenderungan perilaku narsistik

Ho : tidak ada hubungan antara modernisasi dengan kecenderungan perilaku narsistik

BAB III

METODOLOGI

A. Rancangan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara modernisasi dengan kecenderungan berperilaku narsistik pada individu . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang selanjutnya dianalisis, analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik analisis diarahkan untuk menjawab hipotesis. (Sugiyono, 2016) Penelitian korelasional termasuk dalam penelitian ini. Penelitian korelasi mencoba untuk mengetahui bagaimana koefisien korelasi mempengaruhi hubungan antara variabel dalam satu komponen dan variabel dalam satu atau lebih faktor lainnya. Koefisien korelasi, menurut Arikunto, adalah alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dan variabel lain untuk mengidentifikasi derajat hubungan di antara keduanya. Saat memeriksa dan menghitung korelasi statistik.

Variable Penelitian

Dalam penelitian ini yang mana modernisasi sebagai variable X atau variable bebas : Modernisasi dan narsistik sebagai variable Y atau variable terikat : Perilaku narsistik. Variable menurut (Sugiyono, 2016) dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek variable merupakan konstruk atau sifat yang akan dipelajari dinamakan variable karena memiliki variasi antara satu orang dengan yang lainnya variable juga dapat dikatakan sebagai bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Identifikasi variabel penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui fungsi dari bagian-bagian variable penelitian. Selain itu identifikasi variable penelitian ini juga untuk

menentukan alat pengumpul data mana yang cocok untuk digunakan dalam penelitian, serta dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

B. Definisi Oprasional

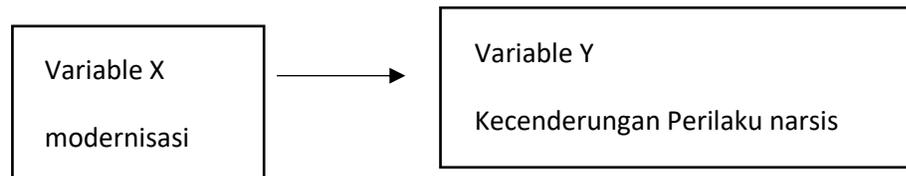
1. Variable kecenderungan Narsistik

Narsistik merupakan perilaku cinta terhadap diri sendiri yang berlebihan dan cenderung memiliki nilai tinggi dalam dirinya. Seseorang yang memiliki kecenderungan narsistik dilihat dari aspek *authority*, *self sufficiency*, *exhibitionisme*, *superiority*, *exploitativness* dan *entitelment*.

2. Variable modernisasi

Modernisasi merupakan proses perubahan perilaku karena terciptanya pola pikir baru dan karakteristik yang disebabkan oleh majunya teknologi, pergeseran budaya dan majunya pola pikir. Masyarakat yang mengalami modernisasi dapat di lihat dari aspek sifat rasional, sikap terbuka, pemikiran futuristik dan obyektif.

Gambar 3.1 Kesiambungan variable X dan Y



Keterangan :

Variable X = variable yang mempengaruhi

Variable Y = variable yang dipengaruhi

→ = Hubungan

C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Samplig

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti (Bailey, 1994 dalam Priyono, 2016, hal.104). Populasi merupakan set analisis lengkap yang sedang diteliti (Sarwono, 2006, hal, 111). Sedangkan populasi menurut (Banerjee & Chaudhury, 2010, hal. 63) merupakan sekumpulan kelompok yang memiliki ciri-ciri tertentu dengan beberapa informasi yang perlu di konfirmasi. Sebuah populasi statistik yang tidak hanya terdiri dari orang-orang, melainkan juga populasi tinggi, berat, BMI, kadar hemoglobin, kejadian, hasil, selama populasi didefinisikan dengan baik dengan kriteria inklusi dan eksklusif yang eksplisit.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2018-2020 berjumlah 745 dengan rincian mahasiswa Angkatan 2018 sebanyak (226 orang), mahasiswa angkatan 2019 sebanyak (225 orang) dan mahasiswa angkatan 2020 (294 orang).

Tabel 3.1 *Populasi Penelitian*

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2018	226
2019	225

2020	294
Jumlah	745

2. Sample

Sampel yang digunakan adalah mahasiswa dengan kriteria dengan jenis kelamin laki – laki maupun perempuan yang mana mahasiswa tersebut sudah memasuki fase remaja akhir atau dewasa awal *Emerging adulthood* merupakan tahap dimana individu sudah melampaui fase remaja, tetapi juga belum berada pada fase dewasa yang stabil (Arnett, 2007).

Jika populasinya besar dan peneliti tidak memiliki sumber daya, tenaga, atau waktu untuk meneliti seluruh populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari kelompok tersebut. Kesimpulannya berlaku untuk masyarakat umum. Akibatnya, sampel populasi perlu representatif (mewakili). Purposive sampling digunakan untuk menarik jumlah sampel dalam penelitian ini, dan alasan pemilihannya adalah karena syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam sampel yang diambil.

Kriteria subjek pada penelitian ini adalah

- a. Mahasiswa berumur 18-25 tahun
- b. Mahasiswa psikologi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang
- c. Memiliki sosial media

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan atau penarikan sampel (Sugiyono, 2012). Selain itu, teknik ini dipakai karena populasi penelitian bersifat homogen dan tidak banyak jumlahnya. karenanya untuk menghitung besaran sampel yang digunakan diatas maka pengambilan

sampel menggunakan rumus dari Slovin (dalam Prasetyo, 2006) untuk tingkat kesalahan 10% sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = presentase kesalahan karena ketidak telitian karena dalam penarikan sampel.

Orang-orang dalam kelompok usia ini memiliki sejumlah perubahan seperti perasaan dalam mengemban rasa tanggung jawab sebagai orang dewasa, perubahan hidup yang tidak sesuai dengan keinginan, dan perasaan tidak stabil lainnya karena merasa berada di antara tahap perkembangan. sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012).

$$n = \frac{745}{1 + (745 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{745}{1 + (7,45)}$$

$$n = 88$$

D. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen (kuesioner). Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden.(Arikunto, 2006). Survei yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, dan responden tidak diberi pilihan untuk mengklarifikasi tanggapan mereka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yang pertama berisi skala modernisasi dan yang kedua berisi skala narsistik

Pendekatan skala likert digunakan untuk membuat kuesioner. Skala likert adalah jenis skala yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap peristiwa sosial (Riduwan, 2009) Variabel yang akan dinilai menggunakan bentuk skala ini meliputi dimensi, subvariabel, dan indikator, yang kemudian diukur sebagai item instrumen. (Riduwan, 2009). Pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kusioner atau skala penelitian kepada para sampel yang memenuhi kriteria melalui form atau *google form* yang akan memiliki dua skala yang akan digunakan dalam mengumpulkan data ada dua skala yaitu modernisasi dan narsistik.

Pada masing masing intrumen terdapat empat pilihan jawaban, yaitu “Selalu”(SL), “Sering”(SR), “Kadang-kadang” (KD), dan “Tidak Pernah” (TP). Empat pilihan jawaban diberikan dengan tujuan untuk menghindari jawaban netral dari responden. Secara rinci nilai dari masing-masing jawaban skala likert sebagai berikut :

Tabel 3.2 *Keterangan Nilai Jawaban*

Bentuk Jawaban	Nilai	
	<i>Favourable</i>	<i>UnFavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Modernisasi merupakan sebuah cara pandang yang dimiliki oleh masyarakat dengan berfikir rasionalitas akibat adanya modernisasi. Modernisasi memiliki sifat menjunjung tinggi rasionalitas. Individu yang memiliki sikap modernisasi dilatarbelakangi keinginan individu untuk mencari cara praktis dan efisien dengan mempergunakan kemajuan teknologi yang terbaharui. Pemikiran lama akan ditinggalkan dan menggantikannya dengan pemikiran-pemikiran baru. Skala modernisasi yang diadaptasi peneliti adalah model skala linket dari Xiao (2005) dalam Maharani (2018).

Tabel 3.3 *Blue Print Skala Modernisasi*

Skala modernisasi			
Modernisasi	1. Bersifat rasional	Berpikir secara logis	1,2,3
		Menghargai waktu	7,8,9
	2. Berfikir futuristik	Mempunyai perencanaan yang matang	4,5,6
		Gaya hidup kekinian	19,20,21
	3. Bersikap terbuka	Menghargai pendapat orang	10,11,12

	lain	
	Bebas berekpresi dan berpendapat	22,23,24
4.Berfikir objektif	Melihat sesuatu dari kegunaan	13,14,15
	Kenyamanan dalam hidup	16,17,18

Penggunaan Skala kepribadian narsistik dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sebatas mana kepribadian narsistik yang dialami. Pengukuran kepribadian narsistik menggunakan adaptasi skala NPI 16 yang disusun oleh Ames, Rose dan Anderson (2006). Jumlah aitem dari skala ini hanya 16 item yang merupakan versi pendek dari narcissistic personality inventory-40 atau NPI-40 (Raskin dan Terry, 1988). Skala narsistik megunakan *narsistic personaliti inventori (NPI)* yang terdiri dari 16 item dengan masing masing item terdiri dari dua pernyataan yang harus dipilih oleh subjek (Ames, Rose, & Anderson, 2006).

Tabel 3.4 *Skala Blue Print Narsistik*

No.	Aspek	Indikaor	Jumlah	Item
1	Self sufficiency	Memandang tinggi diri	3	8,13,15
		Percaya diri	2	17,18
2	Authority	Mendominasi	2	4.12
		Egois	2	19.20
3	Exhibitionisme	Pamer	3	2,7,11
		Menyukai diri sendiri	2	21.22
4	Superiority	Merasa paling hebat	3	1,3,16
		Mengejar kesempurnaan diri	2	23,24
5	Exploitativnes	Menaikkan harga diri	3	5,9,14
		Merendahkan orang lain	2	25,26
6	Entitelment	tidak peka	2	6,10
		Cuek	2	27,28

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrument penelitian yang baik harus melalui tahapan analisa instrument untuk mengetahui alat ukur tersebut layak digunakan atau tidak. Dua kriteria yang harus dipenuhi alat ukur tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana kesimpulan dari suatu penelitian dapat dipercaya.

1. Validitas

Validitas mengacu pada seberapa baik pengukuran dirancang. Validitas adalah metrik yang menunjukkan valid atau tidaknya suatu instrumen. Sebuah skala atau validitas alat ukur dapat didefinisikan sebagai kemampuan alat untuk melakukan fungsi besarnya atau memberikan temuan pengukuran yang konsisten dengan tujuan pengukuran. Validitas adalah metrik yang menunjukkan mampu atau tidaknya suatu instrumen menjalankan fungsinya. Validitas adalah metrik yang menunjukkan seberapa andal suatu tes. Ketika sebuah tes mengukur apa yang diklaimnya untuk diukur, itu dianggap sah. Jika hasilnya memenuhi kriteria kesejajaran antara tes dan dunia nyata, tes dikatakan memiliki validitas tinggi. (Arikunto, 1999).

Menurut Azwar (2011), suatu alat tes dikatakan valid jika dapat melakukan fungsi pengukuran yang benar dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan instrumen tes yang tidak valid memiliki nilai validitas yang rendah. Pada uji validitas dengan menggunakan IBM SPSS Versi 22.0, digunakan nilai validitas standar sebesar $r > 0,30$ yang artinya jika skor yang diperoleh kurang dari signifikan $< 0,30$ item tersebut dianggap tidak valid dan harus dibuang. for windows terdapat 5 item gugur dari 24 aitem dalam skala modernisasi dan 4 item gugur dari 28 aitem dalam skala narsistik.

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas

No	Aspek	Modernisasi	Narsistik
		Aitem Valid	Aspek Aitem Valid
1	Bersifat rasional	2,3,7,9	Self sufficiency 13,15, 17
2	Berfikir futuristik	5,6,20,21	Authority 4, 12, 19, 20
3	Bersikap terbuka	10,11,12,22,23,24	Exhibitionisme 2,7,11, 21, 22
4	Berfikir obyektif	13,14,15,16,17	Superiority 1, 3,16, 23
	Jumlah	19	Exploitativnes 9,14, 25,26
			Entitelment 6, 27,28
			Jumlah 24

2. Reliabilitas

Menurut Arikunto, reliabilitas mengacu pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas adalah keteguhan/konsistensi instrumen dalam mengukur apa yang diukurinya, artinya instrumen tersebut memberikan hasil pengukuran yang sama setiap kali digunakan (Arikunto, 2002). Yang pertama berkaitan dengan masalah konsistensi, sedangkan yang kedua berkaitan dengan masalah akurasi. Ketika diuji berulang kali dalam kelompok yang sama, instrumen yang andal

menghasilkan hasil yang sama, dengan asumsi tidak ada perubahan psikologis yang terjadi. Koefisien reliabilitas adalah nilai yang berkisar antara 0,00 hingga 1,00. Semakin besar koefisien ketergantungan mendekati 1,00, semakin dapat diandalkan, dan sebaliknya. Pendekatan Alpha Cronbach digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini, yang dijalankan melalui aplikasi IBM SPSS. (Statistical Package for Social Science) Statistics didapatkan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach di antara 0,91 (Azwar,2012).

F. Analisis data

i) Uji asumsi

1. Uji Linier

Sebelum menyelesaikan uji korelasi product moment, diperlukan uji linier untuk mengetahui apakah data yang terhubung memiliki pola linier. Akibatnya, dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0, kedua variabel penelitian ini harus diuji regresi linier untuk mengidentifikasi pola asosiasinya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh normal atau tidak, dan dibantu dengan penggunaan program aplikasi SPSS. Jika $p > 0,05$, data penelitian dianggap normal.

ii) Uji hipotesis

1. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data dari hasil penelitian. Data mentah yang sudah diperoleh dianalisis dalam beberapa tahap sebagai berikut :

a. *Mean hipotetik*

Mencari nilai *mean* hipotetik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{1}{2} (I \text{ Max} + I \text{ Min}) \times \sum \text{ aitem}$$

Keterangan	:	
M	:	Mean Hipotetik
I Max	:	skor tertinggi aitem
I Min	:	skor terendah aitem
\sum aitem	:	jumlah aitem skala

b. *Mean empirik*

Mencari nilai *mean* empirik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan	:	
M	:	Mean empirik
$\sum X$:	Jumlah skor total semua subjek
N	:	Jumlah subjek penelitian

c. *Standar Deviasi*

Setelah diketahuinya nilai *mean*, langkah berikutnya adalah mencari standar deviasi (SD), adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{2} (I \text{ Max} - I \text{ Min})$$

Keterangan

SD	: Standar deviasi
I Max	: skor tertinggi aitem
I Min	: skor terendah aitem

2. Uji Korelasi

Uji Korelasi Product Moment Pearson digunakan sebagai uji korelasi. Korelasi Product Moment Pearson digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen), menurut Riduwan & Akdon (2005). (bergantung). Teknik Analisis Korelasi Product Moment Pearson adalah teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio serta memenuhi kriteria sebagai berikut: data harus berdistribusi normal, data harus terhubung dalam pola linier, dan data terkait harus memiliki pasangan yang sama menurut subjek yang sama . Aplikasi IBM SPSS digunakan untuk menganalisis data. (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 (Riduwan & Akdon, 2005)

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan menggunakan responden yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang yang sedang dalam berada dalam kategori mahasiswa remaja akhir. Karakteristik subjek penelitian yaitu kriteria subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa berumur 18-25 tahun dan mahasiswa yang memiliki sosial media. Dari keseluruhan mahasiswa yang di ambil dari setiap fakultas ditemukan sebanyak 100 mahasiswa yang terlibat dalam responden peneliti.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan kriteria yang telah di peneliti tentukan. Peneliti melakukan penyebaran skala dengan menggunakan google form dan menyebarkan melalui aplikasi whatsapp, telegram, instagram ataupun melakukan personal chat kepada setiap mahasiswa. Peneliti menyebarkan ke grup mahasiswa kelas di mulai pada Desember 2021 hingga Januari 2022.

C. Hasil Penelitian

1. Validitas dan Reliabilitas Skala

a. Uji Validitas

Penelitian ini awalnya dilakukan uji skala dengan 24 item berdasarkan uji validitas masing-masing skala modernisasi; namun, setelah menyelesaikan uji coba langsung, 5 item dihilangkan. Setelah dilakukan pengujian langsung terhadap item tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 19 item dan meminta 100 orang untuk menyelesaikannya. Tidak ada satu pun barang yang ditemukan jatuh. Dalam hal validitas skala modernisasi, ada beberapa detail

yang perlu dipertimbangkan. adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Modernisasi

No	Aspek	No. Aitem Valid	No. Aitem Gugur
1	Bersifat rasional	2,3,7,9	1, 8
2	Berfikir futuristik	5,6,20,21	19
3	Bersikap terbuka	10,11,12,22,23,24	4
4	Berfikir obyektif	13,14,15,16,17	18
	Jumlah	19	5

Skala perilaku narsistik memiliki 28 item ketika pertama kali dihitung dalam penelitian, tetapi setelah pengujian langsung, 4 hal gagal dan 24 item sisanya lulus. Setelah dilakukan pengujian langsung terhadap item-item tersebut, peneliti mengirimkan angket kepada subjek yang berjumlah 24 item, yang diujikan pada subjek sebanyak 100 orang. Tidak ada satu pun barang yang ditemukan gugur. Adapun rincian validitas skala perilaku narsistik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Perilaku Narsistik

No.	Aspek	Aitem Valid	Aitem Gugur
1	Self sufficiency	13,15, 17	-
2	Authority	4, 12, 19, 20	19
3	Exhibitionisme	2,7,11, 21, 22	-
4	Superiority	1, 3,16, 23	24

5	Exploitativnes	9,14, 25,26	5
6	Entitelment	6, 27,28	10
	Jumlah	24	4

b. Uji Reliabilitas

Penggunaan metode uji reliabilitas digunakan untuk penentuan suatu data reliabel atau tidak reliabel sebagai dasar pengacuan pada tahapan selanjutnya. Dengan penggunaan teknik *cronbrach's alpha* dengan menggunakan acuan dasar lebih dari ($>$) 0,6, yang berarti reliabel.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Skala

Variabel	Nilai <i>Crobach Alpha</i>	Keterangan
Modernisasi	0,834	Reliabel
Perilaku Narsistik	0,934	Reliabel

Dari hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian memiliki nilai *crobach alpha* untuk variabel modernisasi sebesar 0,834 yang menunjukkan bahwa skala pada variabel ini reliabel dan sedangkan untuk variabel perilaku narsistik memiliki nilai *crobach alpha* sebesar 0,934 yang menunjukkan reliabel. Dari kedua variabel diketahui bahwa nilai *crobach alpha* lebih besar dari 0,610 yang menunjukkan bahwa setiap variabel skala dalam penelitian dapat dikatakan reliabel atau bisa dikatakan sudah dapat dipercaya sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Dalam sebuah penelitian, uji normalitas digunakan untuk menentukan bagaimana hasil untuk setiap variabel didistribusikan. Peneliti menggunakan prosedur uji Kolmogorov - Smirnov dengan aplikasi IBM SPSS Versi 22.0 untuk Windows untuk melakukan uji normalitas. Jika nilai signifikansi $p > 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi teratur. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini terdapat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov – smirnov test

<i>Kolmogorov – Smirnov Test</i>	.047
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan teknik *kolmogorov – Smirnov test* menunjukkan nilai signifikansi 0 ,200 yang berarti nilai lebih dari 0,05 sehingga dinyatakan terdistribusi normal atau asumsi terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier jika angka linieritasnya lebih kecil dari 0,05. Hasil dari uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas

		Sig.
Regresion	(Combined)	.000
	Linearity	.000

Deviation from Linearity	.077
-----------------------------	------

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui variabel modernisasi memiliki pengaruh yang linier dengan variabel perilaku narsistik. Dengan nilai *linearity* 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kesinambungan yang linier terhadap kedua variabel yang menunjukkan bahwa kedua variabel dapat diteliti.

3. Analisis Deskriptif

a. Skor Hipotetik dan Empirik

Nilai mean dan standar deviasi (SD) yang diperoleh dari sejumlah item soal membentuk skor hipotetis (alat ukur). Sedangkan nilai empiris, seperti mean dan nilai SD, diperoleh dari data riil sampel. Menemukan nilai Mean dan SD adalah langkah pertama dalam menghitung skor hipotetis.

Tabel 4. 6 *Mean Hipotetik dan Empirik*

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Max	Min	Mean	Max	Min	Mean
Modernisasi	76	19	47,5	76	41	60,72
Perilaku Narsistik	96	24	60	96	40	67,75

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skala modernisasi terdiri dari 19 aitem valid dengan skala likert rentang skor 1-4. Jadi, setelah data tersebut diolah memperoleh hasil hipotetik yaitu skor

skala tertinggi pada modernisasi adalah 76 dan terendah adalah 19 dengan *mean* hipotetik sebesar 47,5. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empirik yang diperoleh yaitu skor maksimal subjek adalah 76 dan minimal 41 dengan *mean* empirik sebesar 60,72.

Sedangkan skala perilaku narsistik terdiri dari 24 aitem valid dengan skala likert rentang skor 1-4. Jadi, setelah data tersebut diolah memperoleh hasil hipotetik yaitu skor skala tertinggi pada perilaku narsistik adalah 96 dan terendah adalah 24 dengan *mean* hipotetik sebesar 60. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empirik yang diperoleh yaitu skor maksimal subjek adalah 96 dan minimal 40 dengan *mean* empirik sebesar 67,75.

b. Deskripsi Kategori Data

Dalam mengukur tingkatan pada kedua variabel, peneliti mengklasifikasikan menjadi 3 tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Skor yang digunakan dalam mengukur norma hipotetik sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Norma Hipotetik

No	Kategori	Norma Skor
1	Tinggi	$X \geq (M+1 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

Keterangan sebagai berikut :

M : Mean

SD : Standart Deviasi

Berikut adalah hasil kategorisasi tingkatan dari masing – masing variabel :

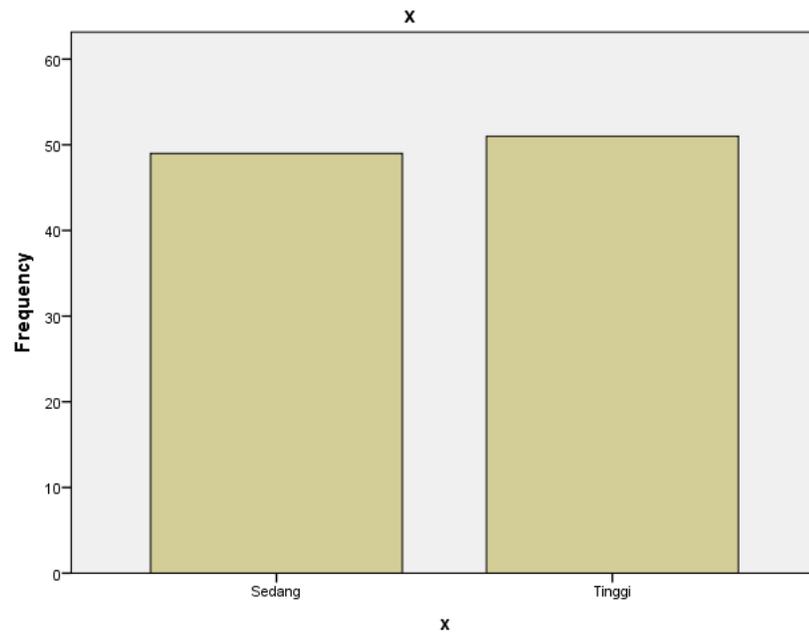
1) Modernisasi

Tabel 4. 8 *Kategorisasi Modernisasi*

		X			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	49	49.0	49.0	49.0
	Tinggi	51	51.0	51.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, 49 responden memiliki modernisasi kategori sedang (dengan persentase 49%), 51 responden memiliki modernisasi kategori tinggi (dengan persentase 51%), dan 0 responden memiliki modernisasi kategori buruk (dengan persentase 0%).). Dengan rasio sebesar 51 persen, dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden modernisasi berada pada kategori tinggi..

Gambar 4.1 *Diagram Modernisasi*



Hasil dari penghitungan manual mengenai tingkatan modernisasi sebagai berikut :

Diketahui

$$\text{Min} = 19$$

$$\text{Max} = 76$$

$$\text{Range} = \text{max} - \text{min} = 57$$

$$\text{Mean} = \frac{\text{min} + \text{max}}{2} = \frac{76 + 19}{2} = 47,5$$

$$\text{SD} = \frac{\text{Range}}{6} = \frac{57}{6} = 9,5$$

a) Tinggi

$$M + 1 \text{ SD}$$

$$= 47,5 + 1 (9,5)$$

$$= 57 - 76$$

b) Sedang

$$M - 1 \text{ SD}$$

$$= 47,5 - 1(9,5)$$

$$= 38 - 56$$

c) Rendah

$$X < M - 1 SD$$

$$= 19 - 37$$

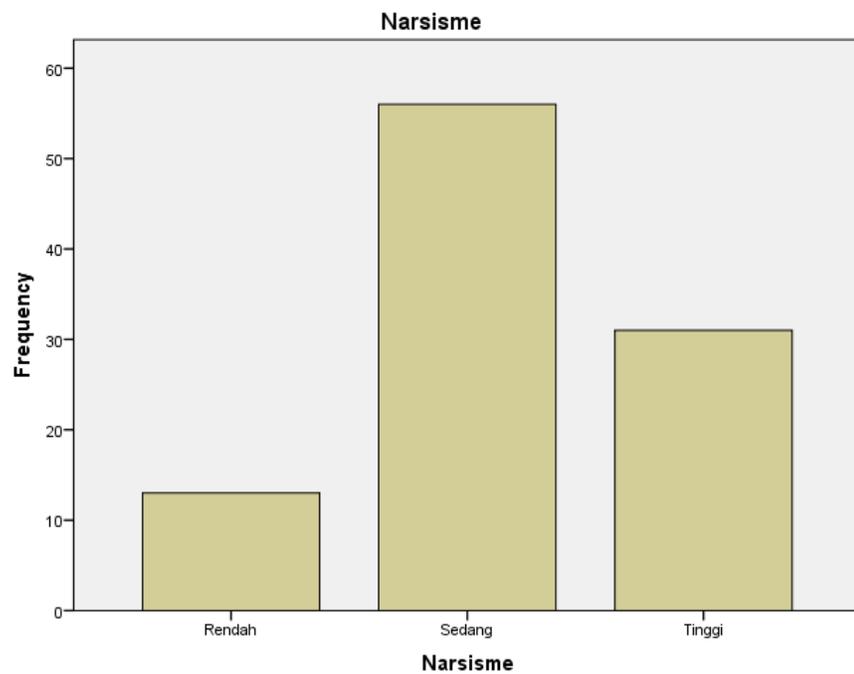
2) Kecenderungan Narsistik

Tabel 4. 9 *Kategorisasi Perilaku Narsistik*

		Narsistik		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	Rendah	13	13.0	13.0	13.0
	Sedang	56	56.0	56.0	69.0
	Tinggi	31	31.0	31.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, 13 responden memiliki perilaku narsistik rendah dengan nilai persentase 13%, 56 responden memiliki perilaku narsistik dalam kategori sedang dengan persentase 56%, dan 31 responden memiliki perilaku narsistik dalam kategori tinggi dengan persentase 31%. Dengan persentase 56 persen, dapat dikatakan bahwa perilaku narsistik responden sebagian besar termasuk dalam kelompok sedang.

Gambar 4.2 *Diagram Perilaku Narsistik*



Hasil dari penghitungan manual mengenai tingkatan perilaku narsistik sebagai berikut :

Diketahui

$$\text{Min} = 24$$

$$\text{Max} = 96$$

$$\text{Range} = \text{max} - \text{min} = 72$$

$$\text{Mean} = \frac{\text{min} + \text{max}}{2} = \frac{24 + 96}{2} = 60$$

$$\text{SD} = \frac{\text{Range}}{6} = \frac{72}{6} = 12$$

a) Tinggi

$$M + 1 \text{ SD}$$

$$= 60 + 1 (12)$$

$$= 72 - 96$$

b) Sedang

$$M - 1 \text{ SD}$$

$$= 72 - 1(12)$$

$$= 48 - 71$$

c) Rendah

$$X < M - 1 \text{ SD}$$

$$= 24 - 47$$

4. Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi adalah teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan antara dua variabel. Ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara modernisasi dan perilaku narsistik. Korelasi Product Moment Pearson adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan adalah korelasi bantuan program *SPSS 22 for windows*. Berikut analisis dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Uji Korelasi

<i>Pearson Correlation</i>	.832**
Sig	.000

Dalam tabel 4.10 penggunaan uji korelasi dengan metode *pearson product moment* menunjukkan hasil kedua variabel memiliki sig. $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan mempunyai keterkaitan. Dengan mempertimbangkan nilai *peson correlation* dengan r tabel product moment $0,832 > 0,195$ yang artinya nilai dari person correlation kedua variabel lebih besar dari nilai r tabel, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif terhadap variabel modernisasi dengan kecenderungan narsistik.

Hubungan antara modernisasi dengan perilaku narsistik pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang di Media Sosial pada *Emerging Adult* memiliki hubungan yang bersifat positif. Artinya semakin tinggi modernisasi yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi perilaku narsistik di media sosial.

D. Pembahasan

1. Tingkat modernisasi pada mahasiswa usia *emerging adult*.

Modernisasi merupakan proses perubahan dan adaptasi di mana masyarakat atau budaya yang kurang berkembang mengambil karakteristik yang dianggap berbeda dalam masyarakat yang lebih maju dalam hal pertumbuhan ekonomi, teknologi, keterbukaan dan sudut pandang diantaranya berfikir rasional meninggalkan pemikiran lama lebih berpandangan ke depan dan berfikir objektif

Hasil dari penelitian memberikan fakta bahwa 49 mahasiswa yang memiliki modernisasi kategori “sedang” dengan nilai persentase sebesar 49 %, yang berarti nilai skor mahasiswa antara 38 – 56. Hasil lain menunjukkan bahwa 51 mahasiswa memiliki modernisasi dalam kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 51%, dan nilai skor 57 – 76. Dapat dikatakan 0 mahasiswa yang berada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas modernisasi pada mahasiswa terdapat pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 51%. Modernisasi dapat menyebabkan perilaku yang dimiliki mahasiswa lebih bersikap individualis, bentuk munculnya perilaku modernisasi salah satunya adalah adanya kebebasan berpendapat yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat kategorisasi modernisasi tinggi akan berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam berpendapat dan mengespresikan dirinya.

Dengan fakta tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang dapat berpikir secara logis, menghargai waktu, mempunyai perencanaan yang matang, memiliki gaya hidup yang kekinian, menghargai

pendapat orang lain, mudah berekspresi dan berpendapat, dapat melihat sesuatu dari kegunaannya, dan memiliki kenyamanan dalam hidup. Sesuai dengan pandangan Rosana (2011) yang menganggap bahwa Individu yang memiliki posisi sentral atau sentral dalam masyarakat dapat menjadi lebih individualistis sebagai akibat dari modernisasi, dibandingkan dengan komunitas, etnis, kelompok, atau bangsa. Akibatnya, ia bebas dari posisi yang tergantung, tekanan hubungan kelompok, kebebasan untuk berganti kelompok, kebebasan untuk memilih keanggotaan unit sosial yang diinginkannya, dan kebebasan untuk menentukan dan bertanggung jawab atas sukses atau gagalnya organisasi dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Selain itu individu juga memiliki sikap diferensiasi yang memunculkan spesialisasi dan keunikan disetiap individu. Dan juga memiliki sikap rasionalitas.

2. Tingkat kecenderungan perilaku narsistik pada mahasiswa usia *emerging adult*.

Ames (2006) berpendapat narsistik adalah sebuah sikap yang dimana seseorang sangatlah mencintai dirinya sendiri, dan orang dengan kecenderungan perilaku narsistik biasanya sangat membanggakan dirinya, merasa dirinya adalah yang terbaik, kagum pada dirinya sendiri. Sifat narsis ditandai dengan oleh perasaan terhadap diri yang mutlak, perasaan berhak, dan gaya interpersonal yang dominan dan antagonis.

Hasil dari penelitian memberikan fakta bahwa terdapat 13 mahasiswa yang memiliki kecenderungan narsistik yang “rendah” dengan nilai persentase sebesar 13 % dan memiliki nilai skor antara 24 – 47. Fakta lain menunjukkan terdapat 56 mahasiswa memiliki kecenderungan narsistik dalam kategori “sedang” dengan persentase sebesar 56 % dan memiliki nilai skor antara 48 – 71. Sedangkan terdapat 31 mahasiswa yang berada pada kategori “tinggi” dengan nilai persentase 31% dan memiliki nilai skor antara 72 - 96. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas kecenderungan narsistik pada mahasiswa

terdapat pada kategori sedang dengan persentase sebesar 56%. Kecenderungan perilaku narsistik mahasiswa salah satu perilaku yang terlihat pada mahasiswa yaitu intensitas mahasiswa mengupload foto dirinya di media sosial. Perilaku tersebut dapat terlihat di kehidupan sehari – hari dan dapat di amati oleh peneliti, dapat dikatakan apabila mahasiswa berada pada kategori tinggi dalam tingkat perilaku narsistik maka bisa dikatakan intensitas upload foto tentang dirinya juga semakin tinggi pula.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Universitas Islam Negeri Malang terlibat dalam perilaku narsistik, seperti otoritas. Individu dengan ciri kepribadian narsistik akan dianggap mendominasi, yang dapat dilihat dari perannya sebagai seseorang yang lebih memilih untuk memimpin atau membuat keputusan sendiri lebih sering daripada orang lain. Orang ini percaya bahwa dirinya memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam memenuhi kebutuhannya. Ketegasan, kemandirian, kepercayaan diri, dan keinginan untuk sukses adalah semua aspek dari sifat kepribadian ini. Superioritas, Individu dengan kecenderungan narsistik lebih cenderung percaya bahwa mereka adalah orang terbaik, terhebat, dan paling sempurna di planet ini. Eksibisionisme, atau praktik menampilkan penampilan fisik seseorang lebih sering untuk mendapatkan pengakuan atas identitasnya dari orang lain. Contohnya seperti seseorang suka melakukan foto selfi dan memamerkannya di sosial media supaya dapat dilihat dan di sanjung oleh orang yang melihatnya. yang cukup sejalan dengan penelitian Rahman dan Ilyas (2019) dimana orang narsis akan menonjolkan diri dengan berpenampilan menarik *Exploitattiveness* ,dirinya akan menggunakan orang lain sebagai sarana untuk menaikkan harga dirinya. Seperti merendahkan orang lain untuk mendapatkan kekaguman dari orang lain. *dan entitlementen*, dirinya akan lebih cenderung untuk memilih sesuai dengan kemauan dirinya tanpa memperhatikan lingkungan di sekitarnya meskipun itu akan membuatnya mendapat pertentangan dari orang sekitarnya. Yang sejalan

dengan penelitian yang dilakukan (Engkus, Hikmat, & Saminnurahmat, 2107) yang menyatakan bahwa orang dengan kecenderungan narsistik lebih tertarik dengan dirinya sendiri menjadikannya kurang memiliki empati.

Menurut Santi (2017) Seseorang yang terlibat dalam perilaku narsistik sering melakukannya untuk mendapatkan perhatian karena mereka mengalami kesulitan dengan kesehatan mereka atau hubungan jangka panjang. Selanjutnya, ini dilakukan untuk menguntungkan diri sendiri. Perilaku terlalu memperhatikan diri sendiri dengan indikasi, merasa sangat penting, merasa istimewa, suka dipuji, dan ketagihan difoto adalah semua aspek yang berkontribusi terhadap narsistik.

3. Hubungan antara modernisasi dengan perilaku narsistik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dari kedua variabel dan saling memiliki ketertarikan. Diambil dari melihat nilai *person correlation* dengan r tabel product moment $0,832 > 0,195$ yang artinya nilai dari *person correlation* kedua variabel lebih besar dari nilai r tabel, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif terhadap variabel modernisasi dengan kecenderungan narsistik. Dapat dikatakan terdapat 83,2% besarnya hubungan antara kedua variabel. Sedangkan, sebesar 16,8 % dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Don dan Plomin (1990) faktor genetik juga dapat memberikan korelasi dalam perilaku narsistik. Hubungan antara modernisasi dengan perilaku narsis pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Media Sosial pada *Emerging Adult* memiliki hubungan yang bersifat positif. Artinya semakin tinggi modernisasi yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi kecenderungan narsistik di media sosial.

Di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Engkus (2107) dengan hasil adanya perilaku narsis yang terukur sedang pada media sosial. Kebanyakan

pengguna media sosial lebih banyak mengunggah kehidupan mereka dalam konteks yang membahagiakan atau dalam hal keunggulan mereka untuk menarik perhatian pengguna lain. Kecenderungan perilaku narsistik di media sosial juga terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Kristanto (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 44% mahasiswa psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang mengalami kecenderungan narsistik sedang.

Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang secara signifikan antara modernisasi dengan kecenderungan perilaku narsistik pada mahasiswa universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan nilai korelasi sebesar 0,832. Yang berarti hipotesis H_a dalam penelitian diterima karena sesuai dengan spekulasi yang menunjukkan ada hubungan antara modernisasi dengan kecenderungan perilaku narsistik dengan semakin tinggi tingkat modernisasi maka semakin tinggi juga tingkat kecenderungan perilaku narsistik. Sedangkan untuk H_o ditolak karena tidak sesuai dengan spekulasi yang menunjukkan tidak ada hubungan antara modernisasi dengan kecenderungan perilaku narsis.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil pengolahan data analisis variable modernisasi terbukti bahwa 49 mahasiswa yang memiliki modernisasi kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 49 %, sedangkan 51 mahasiswa memiliki modernisasi dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 51% dan dapat dikatakan 0 mahasiswa yang berada pada kategori rendah.
- b. Sementara variable narsistik setelah adanya pengolahan data terbukti bahwa terdapat 13 mahasiswa yang memiliki kecenderungan narsistik yang rendah dengan nilai persentase sebesar 13 %, sedangkan 56 mahasiswa memiliki kecenderungan narsistik dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 56 % dan 31 mahasiswa yang berada pada kategori tinggi dengan nilai persentase 31%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas kecenderungan narsistik pada mahasiswa terdapat pada kategori sedang dengan persentase sebesar 56%.
- c. Hasil dari pengolahan data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dari kedua variabel dan saling memiliki ketertarikan sebesar 83% sedangkan sisanya berhubungan dengan faktor lainnya yang salah satunya adalah genetik dan pola asuh orang tua.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahsan dengan kesimpulan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, terdapat saran dari peneliti sebagai berikut :

- a. Bagi mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Malang diharapkan mewaspadaai dan mengetahui tindakan – tindakan yang bisa menjurus ke perilaku narsis dan dapat mengakibatkan narcissistic personality disorder yang diakibatkan oleh semakin modernnya suatu zaman.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat membantu dan digunakan untuk menjadi data awal dalam penelitian selanjutnya. Di harapkan juga agar peneliti selanjutnya bisa lebih mengembangkan lagi dengan lebih memperluas subjek ataupun menambahkan beberapa variabel lagi dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Ames, D. R., Rose, P., & Anderson, C. A. (2006). The NPI-16 as a short measure of narcissism. *Journal of Research in Personality* 40.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asry, L. (2019). MODERNISASI DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi dan Penyairan Islam*, 126-136.
- Aviani, R. R. (2019). PENGARUH MODERNISASI TERHADAP SEMANGAT NASIONALISME DAN GOTONG ROYONG PADA GENERASI MUDA.
- Charoensukmongkol, P. (2016). Exploring personal characteristics associated with selfie-liking. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*.
- Engkus, Hikmat, & Saminnurahmat, K. (2107). PERILAKU NARSIS PADAMEDIASOSIAL DI KALANGAN REMAJA DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA. *Jurnal Penelitian Komunikasi* , 121-134.
- GOUGN, H. G. (1976). A Measure of Individual Modernity . *Journal of Personality Assessment*.
- Kristanto, S. (2012). TINGKAT KECENDERUNGAN NARSISTIK PENGGUNAFACEBOOK. *Journal of Social and Industrial Psychology*.
- Kusuma, A. B., Setyanto, A. T., & Mohammad. (2019). KONTROL DIRI DAN KECENDERUNGAN NARSISTIKPADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. *Jurnal Psikologi Ilmiah*.
- Matondang, A. (2019). DAMPAK MODERNISASI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT. *WAHANA INOVASI*.
- Mehdizadeh. (2010). Narcissism and Self-esteem on Facebook. *Cyberpsychology, behavior and Social Networking*.
- Najib, M. A., Sugiarto, A., & Erawati, E. (2018). Swafoto Narsistik dan Harga Diri Remaja. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*.

- Nasution, R. D. (2017). EFFECT OF MODERNIZATION AND GLOBALIZATION OF SOCIO-CULTURAL CHANGES IN INDONESIA. *Pengaruh Modernisasi Terhadap Rusaknya Moral Generasi Bangsa*.
- Paris, J. (2014). Modernity and Narcissistic Personality Disorder. *Personality Disorders: Theory, Research, and Treatment*, 220-226.
- Rahayu, A., Asriati, N., & Syahrudin, H. (2017). PENGARUH LITERASI EKONOMI DAN MODERNITAS TERHADAP . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Rosana, E. (2011). MODERNISASI DAN PERUBAHAN SOSIAL. *Jurnal TAPIS*, 32 - 47.
- Santi, N. N. (2017). Dampak Kecenderungan Narsisisme terhadap Self Esteem Padapengguna Facebook Mahasiswa Pgsdunp. *Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Sari, D. P. (2021). Gangguan Kepribadian Narsistik dan Implikasinya. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 93-114.
- Sugiyono. (2016). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Bandung: ALFABETA.
- Tonkovska, H. (2021, januari 28). *Statista*. Diambil kembali dari Statista:
<https://www.statista.com/statistics/304861/us-adults-shared-selfie-generation/>
- Twenge, J. M., Miller, J. D., & Campbell, W. K. (2014). The Narcissism Epidemic: Commentary on Modernity and Narcissistic. *Personality Disorders: Theory, Research, and Treatment*, 227-229.
- Vater, A., Moritz, S., & Roepke, S. (2018). Does a narcissism epidemic exist in modern Comparing narcissism and self-esteem in East and West Germany. *Plose One*.
- Widiyanti, W., Solehuddin, & Saomah, A. (2017). PROFIL PERILAKU NARSISME REMAJA SERTA IMPLIKASINYA . *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING*, 15-26.
- Wuryanta, E. W. (2004). Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi . *ILMU KOMUNIKASI*, 131-142.

Lampiran

Validitas Moderenisasi

Correlations

		Total
X01	Pearson Correlation	.565**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X02	Pearson Correlation	.396**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X03	Pearson Correlation	.305**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	100
X04	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X05	Pearson Correlation	.605**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X06	Pearson Correlation	.619**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X07	Pearson Correlation	.374**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X08	Pearson Correlation	.487**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X09	Pearson Correlation	.576**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X10	Pearson Correlation	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X11	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X12	Pearson Correlation	.519**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X13	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X14	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X15	Pearson Correlation	.659**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X16	Pearson Correlation	.581**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X17	Pearson Correlation	.443**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X18	Pearson Correlation	.434**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X19	Pearson Correlation	.509**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas Modernisasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	61.89	51.957	.491	.823
X02	62.00	53.737	.303	.832
X03	62.17	54.547	.193	.839
X04	61.77	52.320	.541	.822
X05	62.17	51.274	.533	.821
X06	61.96	51.352	.552	.820
X07	62.16	53.873	.275	.834
X08	62.32	54.624	.164	.842
X09	61.78	52.800	.517	.823
X10	62.16	51.146	.563	.820
X11	61.92	51.771	.503	.823
X12	61.76	53.235	.453	.826
X13	61.80	52.909	.441	.826
X14	61.92	52.559	.458	.825
X15	62.02	50.404	.591	.818
X16	61.87	52.256	.516	.823
X17	62.10	52.919	.347	.830
X18	61.83	53.860	.356	.829
X19	62.09	52.265	.424	.826

Validitas Narsistik

	Total
--	-------

Y01	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y02	Pearson Correlation	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y03	Pearson Correlation	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y04	Pearson Correlation	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y05	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y06	Pearson Correlation	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y07	Pearson Correlation	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y08	Pearson Correlation	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y09	Pearson Correlation	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

Y10	Pearson Correlation	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y11	Pearson Correlation	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y12	Pearson Correlation	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y13	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y14	Pearson Correlation	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y15	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y16	Pearson Correlation	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y17	Pearson Correlation	.536**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y18	Pearson Correlation	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

Y19	Pearson Correlation	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y20	Pearson Correlation	.305**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	100
Y21	Pearson Correlation	.433**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y22	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y23	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y24	Pearson Correlation	.324**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	100
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

Reliabilitas Narsistik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	64.85	218.553	.488	.933
Y02	64.87	211.609	.622	.931
Y03	64.95	210.331	.746	.929
Y04	65.34	208.429	.679	.930
Y05	65.47	211.827	.542	.932
Y06	64.73	216.401	.575	.931
Y07	64.99	205.848	.823	.927
Y08	64.59	218.749	.639	.931
Y09	64.89	209.796	.741	.929
Y10	65.23	208.199	.624	.931
Y11	65.32	203.270	.803	.927
Y12	65.66	212.247	.614	.931
Y13	64.51	220.737	.469	.933
Y14	64.84	210.176	.769	.929
Y15	65.03	216.454	.557	.932
Y16	64.73	211.553	.664	.930
Y17	64.75	215.684	.481	.933
Y18	65.08	206.458	.803	.928
Y19	65.09	214.305	.586	.931

Y20	64.58	225.499	.253	.936
Y21	64.42	223.559	.393	.934
Y22	64.78	218.295	.479	.933
Y23	64.44	220.289	.468	.933
Y24	65.11	223.654	.263	.936

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.45958295
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.047
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X Between Groups (Combined)	18869.017	32	589.657	9.497	.000
Linearity	15943.860	1	15943.860	256.805	.000
Deviation from Linearity	2925.156	31	94.360	1.520	.077
Within Groups	4159.733	67	62.086		
Total	23028.750	99			

Uji Korelasi

Correlations

	Moderenisas i	Narsistik
Moderenisasi Pearson Correlation	1	.832**
Sig. (2-tailed)		.000
N	100	100

Narsistik	Pearson		
	Correlation	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisa Deskriptif

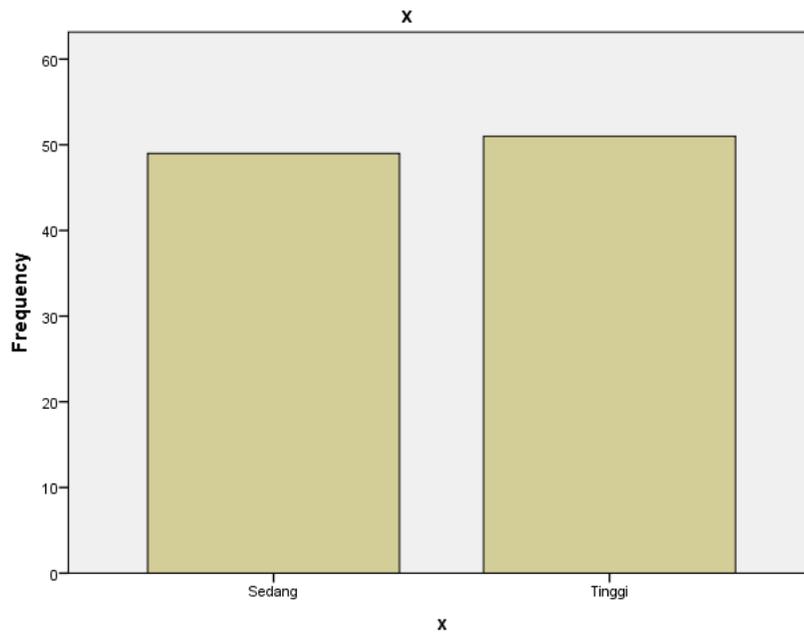
Moderenisasi

X

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	49	49.0	49.0	49.0
Tinggi	51	51.0	51.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X	100	41	76	60.72	8.726
Valid N (listwise)	100				



Narsistik

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	13	13.0	13.0	13.0
Sedang	56	56.0	56.0	69.0
Tinggi	31	31.0	31.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
y	100	40	96	67.75	15.252
Valid N (listwise)	100				

